

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA KOPERASI KONSUMEN

Evawati, Aminuyati, Parijo.

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN Pontianak

Email : evawati12@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya?”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data pedoman wawancara dan data yang terdapat pada arsip. Teknik analisis data analisis rasio, analisis perbandingan laporan keuangan, dan analisis deskriptif bersifat kualitatif. Hasil penelitian bahwa Koperasi dari tahun 2013-2015, tingkat likuiditas adalah 930,73%, 1.056,09%, dan 748,1%, rasio solvabilitas 1.888,76%, 317,92%, 487,54%, rasio profitabilitas adalah 50,74%, 38,71%, dan 38,84%, dan rasio aktivitas adalah 101,96%, 115,41%, dan 101,44%. Pada tahun 2013-2014, kenaikan rasio lancar akibat naiknya aktiva lancar 121,33% dan kewajiban lancar 95,1%, penurunan solvabilitas akibat kenaikan total aktiva 61,29% dan total kewajiban 858,2%, penurunan profitabilitas akibat kenaikan SHU 6,68% dan kenaikan pendapatan bruto 39,84%, kenaikan rasio perputaran piutang akibat kenaikan jumlah penjualan 88,17% dan jumlah piutang rata-rata 66,25%.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Keuangan, Koperasi Konsumen

Abstract: A common problem in this research is "How Soundness of Financial Condition At Work Consumers Cooperative Sahaja Kubu Raya?". The method used is descriptive method and form of research is a case study. The data collection technique is direct communication techniques and techniques of documentary studies. Interview guides data collection tool and data contained in the archive. Data analysis techniques ratio analysis, benchmarking analysis of financial statements and analysis is qualitative descriptive. The results of the research that the Cooperative of the year 2013-2015, the level of liquidity is 930.73% 1056.09%, and 748.1%, the solvency ratio 1888.76%, 317.92%, 487.54%, the profitability ratio is 50 , 74%, 38.71% and 38.84%, and the activity ratio was 101.96%, 115.41% and 101.44%. In 2013-2014, the increase in the current ratio due to increased 121.33% in current assets and current liabilities of 95.1%, a decrease in solvency due to the increase in total assets of 61.29% and total liabilities 858.2%, decline in profitability due to the increase SHU 6, 68% and 39.84% increase in gross revenue, the increase in turnover ratio due to the increase in the number of sales 88.17% and the average amount of receivables 66.25%.

Keyword : Level of Financial Health, Consumer Cooperatives

Koperasi merupakan satu di antara badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, dan Koperasi Serba Usaha.

Koperasi di Indonesia mempunyai tujuan utama yaitu mensejahterakan anggotanya dan bukan hanya mencari keuntungan semata-mata, sehingga pada masa pembangunan ini koperasi sangat besar sekali peranannya dalam sektor kehidupan perekonomian bangsa Indonesia dan juga sebagai alat pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam menjaga kesehatan keuangan dalam tubuh koperasi itu sendiri koperasi perlu mengkajinya melalui analisis tingkat kesehatan keuangannya, yaitu dengan menganalisis rasio-rasio keuangan.

Menurut gambaran umum Koperasi Konsumen Karya Sahaja yang berkedudukan di Jalan H.M. Soeharto, RT 03 RW 06 , koperasi ini memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Koperasi Konsumen Karya Sahaja ini telah disahkan sebagai Badan Hukum Koperasi oleh Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 12 Oktober 2010 dengan Nomor Badan Hukum: 114/BH/XVII.14/2010 dan pada tanggal 2 Desember 2015 dengan Nomor Badan Hukum: 368/PAD/XVII.14/2015.

Di dalam koperasi dikenal dengan istilah tri sehat koperasi yakni sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Sehat organisasi mencakup adanya kesadaran para anggota untuk kegiatan koperasi dan kesadaran koperasi untuk hidup atas dasar anggaran dasar. Sedangkan sehat usaha mencakup, usahanya berjalan secara kontinu dan SHU dibagikan sesuai dengan jasa anggota. Kemudian sehat mental mencakup, adanya kesadaran para pengurus dan anggota akan tanggung jawab pada koperasi dan kejujuran, keadilan dalam kegiatan pengurus dan anggota. Keberhasilan dan kegagalan koperasi dapat dilihat sehat atau tidaknya keuangan di dalam koperasi, tingkat kesehatan keuangan koperasi mencerminkan juga kesehatan usaha, organisasi manajemen serta sehatnya kualitas pelayanannya kepada anggota.

Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan tingkat kesehatan kondisi keuangan koperasi, maka diperlukan melaksanakan penilaian terhadap kesehatan kondisi keuangan koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/MM. KUKM/IV/2007 tanggal 16 April 2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi, satu di antara hal yang menjadi penilaian dalam sistem pemeringkatan koperasi adalah tingkat kesehatan keuangan koperasi yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Tingkat kesehatan keuangan ini tidak diukur secara keseluruhan tetapi per rasio. Oleh karena itu, dalam penilainnya masing-masing rasio memiliki kriteria yang berbeda-beda. Untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terdiri dari

kriteria sangat ideal, ideal, cukup ideal, kurang ideal, dan sangat tidak ideal. Rasio profitabilitas terdiri dari kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan buruk. Kemudian rasio aktivitas terdiri dari kriteria sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Alasan mendasar Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa tingkat kesehatan kondisi keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi.

Dengan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan kondisi keuangan, pihak-pihak yang terkait dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain-lainnya. Pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan koperasi, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/MM. KUKM/IV/2007 tanggal 16 April 2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi.

Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya hadir dengan layanan usaha adalah unit simpan pinjam, untuk itu diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat disekitarnya yang sudah menjadi anggota. Koperasi konsumen karya sahaja kabupaten kubu raya, selama berdiri laporan keuangannya pasti mengalami perkembangan yang cukup signifikan yang juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangannya.

Analisis keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan atau prestasi koperasi data keuangan perlu dianalisis, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara dua variabel data keuangan yang berbeda.

Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan koperasi. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Agar lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya di Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, maka penulis akan membandingkan laporan keuangan tahun buku 2014-2015.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya kondisi keuangan koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Atas dasar uraian tersebut, maka penting untuk melakukan analisis tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas, dan rasio aktivitas agar dapat memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan koperasi selama ini dan kemudian untuk diperbaiki dan meningkatkan kesehatan keuangan dari koperasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Kesehatan Keuangan pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya?” Dengan sub masalah sebagai berikut: 1. Apakah tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas dengan menggunakan ukuran rasio lancar pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015? 2. Apakah tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio solvabilitas pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015? 3. Apakah tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015? 4. Apakah tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio aktivitas dengan menggunakan ukuran rasio perputaran piutang pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui: 1. Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas dengan menggunakan ukuran rasio lancar pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015. 2. Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio solvabilitas pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015. 3. Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015. 4. Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio aktivitas dengan menggunakan ukuran rasio perputaran piutang pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tahun 2012-2015.

Pada penelitian ini akan dihasilkan beberapa manfaat yang berguna bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagi penulis: Bagi penulis penelitian ini sangat berarti baik secara moral maupun intelektual. Secara moral penulis menjadi lebih serius dalam memikirkan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Secara intelektual penulis merasa banyak mengalami kemajuan. Penulis menjadi lebih banyak mengetahui mengenai hubungan tingkat kesehatan keuangan dengan koperasi. 2. Bagi Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi para pengurus dalam menentukan kebijakan keuangan koperasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi. 3. Bagi Pembaca: Dapat memberi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesehatan kondisi keuangan badan usaha serta dapat menambah referensi dan informasi bacaan. 4. Bagi Universitas: Sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa/i yang akan menyusun tugas akhir. Untuk memperjelas batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan variabel penelitian dan definisi

operasional dengan penjelasan sebagai berikut: Variabel Penelitian Menurut Sgiyono (2012:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah “Segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel penelitian adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dari pendapat yang dikemukakan diatas yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dan yang telah diuji kebenarannya kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, variabelnya adalah tingkat kesehatan keuangan. Sedangkan untuk sub masalah dalam penelitian ini adalah: a. Rasio likuiditas b. Rasio solvabilitas c. Rasio profitabilitas d. Rasio aktivitas. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu kiranya diberikan definisi/penjelasan terhadap definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: a. Tingkat Kesehatan: Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti rumah dan tumpuan pada tangga. Sedangkan kesehatan adalah keadaan sehat atau kebaikan keadaan”. Jadi yang dimaksud dengan tingkat kesehatan dalam penelitian ini adalah proses untuk mengetahui keadaan baik atau tidaknya kondisi keuangan.

Dalam penelitian ini, analisis tingkat kesehatan keuangan koperasi akan diuraikan menjadi beberapa komponen. Yaitu melalui penilaian komponen likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. b. Koperasi Konsumen Karya Sahaja: Dengan latar belakang mata pencarian masyarakat yang hitrogen dan tuntutan kebutuhan hidup yang tinggi serta rentan terhadap persaingan hidup yang tidak sehat. Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, pertama kali didirikan pada tanggal 15 september 2010 dan telah terdaftar dalam daftar umum Kantor wilayah Departemen Koperasi dan PKK Propinsi Kalimantan Barat dengan Badan Hukum Nomor. 114/BH/XV11.14/2010 & 12 Oktober 2010. c. Rasio Likuiditas: Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio). Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan kemampuan Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar. d. Rasio Solvabilitas: Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasikan). Jadi, rasio solvabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan kemampuan Koperasi

Konsumen Karya Sahaja kabupaten Kubu Raya dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. e. Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Jadi, Rasio profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan kemampuan Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama periode tertentu. f. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jadi, Rasio aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas Koperasi Konsumen karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dalam mengukur kinerja selama ini dan mengetahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:3), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hadari Nawawi (2012:66) menyatakan bahwa, Jenis-jenis metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yaitu : a) Metode Filosofis, b) Metode Deskriptif, c) Metode Historis, d) Metode Eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan kondisi keuangan pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (2012:67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan kondisi keuangan pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan maksud tersebut adalah studi kasus. Menurut Hadari Nawawi (2012:77), “Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada suatu masalah, yaitu tentang tingkat kesehatan kondisi keuangan pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:91), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.” Kemudian Suharsimi Arikunto (2012:102) menyatakan bahwa, “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.” Sumber data dalam penelitian ini yaitu pengurus yang menjabat sebagai Bendahara II koperasi dan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya yaitu neraca dan laporan perhitungan hasil usaha selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Teknik Komunikasi Langsung, b) Teknik Studi Dokumenter.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman wawancara: Yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan lisan kepada sumber data, dan dijawab dengan langsung dan lisan pula. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. B) Data yang terdapat pada arsip atau catatan yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif berupa angka-angka dan analisis kualitatif berupa kata-kata Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, diperlukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut : 1) Analisis Rasio : Dalam analisis kuantitatif penulis mengolah data dengan cara menghitung komponen rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang selama tahun 2012-2015 sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007, yaitu :

$$a. \text{ Likuiditas} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{Dengan perhitungan jumlah piutang rata-rata} = \frac{\text{Saldo piutang awal} + \text{Saldo piutang akhir}}{2}$$

2

Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 pada TABEL 1.1 untuk dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi. Dengan penilaian tingkat kesehatan kondisi keuangan dari masing-masing komponen memiliki kriteria yang berbeda-beda. 1) Analisis Pembandingan Laporan Keuangan: Analisis pembandingan laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan laporan keuangan tahun 2012-2015 sehingga dapat ditentukan dengan tepat nilai perubahan dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan dari komponen-komponen rasio pada Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya selama periode penelitian, terutama yang sesuai dengan pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha secara komparatif. 2) Analisis Deskriptif Bersifat Kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan berupa gambaran umum, kebijakan keuangan, dan keterangan yang mendukung guna membantu menjelaskan tingkat kesehatan kondisi keuangan

dengan melakukan wawancara kepada pengurus Koperasi Konsumen Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan mengenai analisis tingkat kesehatan kondisi keuangan pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang.

a) **Komponen Likuiditas (Menggunakan Ukuran Rasio Lancar):** Besar kecilnya nilai aktiva lancar dan kewajiban lancar merupakan faktor penentu untuk menghitung rasio lancar Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya sehingga terlebih dahulu akan disajikan perkembangan kedua nilai perkiraan tersebut yang dapat diperhatikan secara seksama sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kondisi Total Aktiva Lancar Dan Kewajiban Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Δ (%)	Kewajiban Lancar (Rp)	Δ (%)
2013	985.228.448	-	105.855.676	-
2014	2.180.656.380	121,33	206.483.133	95,06
2015	2.122.472.494	(2,7)	283.714.500	37,4

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Tahun 2013-2015, setelah diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa telah terjadi kenaikan aktiva lancar selama tahun 2013 dan 2015 dan kewajiban lancar selama tahun 2013-2015 dengan persentase kenaikan yang semakin menurun, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan aktiva lancar Koperasi Karya Sahaja sehingga persentase perkembangannya menjadi -2,7%.

Apabila dibandingkan keadaan nilai aktiva lancar dengan nilai kewajiban lancar setiap tahunnya dalam masa tiga tahun berturut-turut (2013-2015) terlihat bahwa nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai kewajiban lancar. Hal ini berarti bahwa nilai aktiva lancar tersedia mampu untuk membayar segala kewajiban lancarnya kepada pihak luar atau kreditur.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar dari tahun 2013 hingga tahun 2015 sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2013} = \frac{985.228.448}{105.855.676} = 9.307/100\% = 0,09\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 9,31. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya

sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2014} = \frac{2.180.656.380}{206.483.133} = 10.5609/100\% = 0.10\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 10,56. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2015} = \frac{2.122.472.494}{283.714.500} = 7.481/100\% = 0,07\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 7,48. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi.

Tabel 2
Hasil Analisis Dan Persentase Perubahan Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio Likuiditas (%)	Interval Rasio	Kriteria	Δ
2013	930,73	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	-
2014	1.056,09	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	125,36%
2015	748,1	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	(308%)

Sumber : Laporan Keuangan Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya Tahun 2013-2015, setelah diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya selama tiga tahun (2013-2015) berada jauh di atas 200% dengan persentase perkembangan yang berfluktuasi namun cenderung semakin menurun. Dengan berpedoman pada standar tingkat kesehatan kondisi keuangan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2013 sampai dengan 2015 pada komponen rasio likuiditas tergolong peringkat terendah yang berada dalam

kondisi sangat tidak ideal. Hal ini mengandung arti bahwa Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva lancar dan memiliki aktiva lancar yang terlalu besar untuk menjamin kewajiban lancarnya. Komponen *Solvabilitas*: Besar kecilnya nilai aktiva dan kewajiban merupakan faktor penentu mampu tidaknya (*solvable atau insovable*) Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya melunasi kewajibannya pada saat dilikuidasi (dibubarkan). Perkembangan kedua nilai pos keuangan tersebut dapat dicermati sebagaimana terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kondisi Total Aktiva Dan Kewajiban tahun 2013-2015

Tahun	Aktiva (Rp)	Δ (%)	Kewajiban (Rp)	Δ (%)
2013	1.999.361.322	-	105.855.676	-
2014	3.224.760.788	61,29	1.014.313.998	858,2
2015	3.179.737.176	(1,4)	652.205.434	(35,7)

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Tahun 2013-2015, setelah diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa telah terjadi kenaikan aktiva dan kewajiban selama tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan aktiva dan kewajiban Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya sehingga persentase perkembangannya menjadi -1,4% dan -35,7% pada tahun 2013 dan -26,47% dan -42,72% pada tahun 2014. Apabila diperbandingkan kedua pos ini setiap tahunnya dalam masa tiga tahun berturut-turut (2013-2015) terlihat bahwa nilai aktiva selalu lebih besar daripada nilai kewajiban. Hal ini berarti bahwa nilai aktiva Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tersedia sangat cukup untuk membayar keseluruhan kewajiban kepada pihak luar atau kreditur.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio solvabilitas dari tahun 2013 hingga tahun 2015 sebagai berikut :

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2013} = \frac{1.999.361.322}{105.855.676} \times 100\% = 1.888,76\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 18,89. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2014} = \frac{3.224.760.788}{1.014.313.998} \times 100\% = 317,92\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 3,18. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2014} = \frac{3.179.737.176}{652.205.434} \times 100\% = 487,54\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 4,87. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

Tabel 4
Hasil Analisis Dan Persentase Perubahan Tingkat Kesehatan Kondisi
Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Tahun	Rasio Solvabilitas (%)	Interval Rasio	Kriteria	Δ
2013	1.888,76	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	-
2014	317,92	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	(1.570,84%)
2015	487,54	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	169,62%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Tahun 2013-2015, setelah diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya selama tiga tahun (2013-2015) berada jauh di atas 150% dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi namun cenderung semakin meningkat. Dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi, maka hal ini menunjukkan bahwa kriteria tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2013-2015 pada komponen solvabilitas berada dalam kondisi yang sangat tidak ideal. Hal ini mengandung arti bahwa Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva dan memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk menjamin seluruh total kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Komponen Profitabilitas: Untuk menghitung rasio profitabilitas, besar kecilnya nilai pendapatan bruto yang dihasilkan akan menentukan perolehan keuntungannya (SHU).

Pembahasan

Tingkat kesehatan kondisi keuangan pada suatu koperasi dapat diketahui dari pengukuran komponen rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang. Sebagai pengukur tingkat kesehatan kondisi keuangan menggunakan perbandingan kriteria pengukuran berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi. Dilihat dari komponen rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar, tahun 2013 sebesar 930,73%, tahun 2014 sebesar 1.056,09%, tahun 2015 sebesar 748,1%, Hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berada sangat jauh di atas

200% dengan persentase perkembangan yang berfluktuasi namun cenderung semakin menurun. Jika dilihat berdasarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih, tingkat likuiditas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dalam keadaan likuid, keadaan ini sangat menguntungkan bagi pihak kreditur karena pinjaman jangka pendek diberi jaminan lebih dari dua kali lipat dengan aktiva lancar dan menunjukkan bahwa koperasi mampu membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Namun, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Peningkatan Koperasi, rasio likuiditas tersebut berada pada kriteria sangat tidak ideal.

Rasio likuiditas berada pada kriteria sangat tidak ideal karena rasio yang diperoleh terlalu tinggi yang memperlihatkan koperasi kurang efisien dalam menggunakan modal kerja karena banyaknya dana yang tertanam pada aktiva lancar terutama pada piutang simpan pinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Hendaknya koperasi dapat mengontrol besarnya piutang, karena piutang yang terlampaui besar dapat menyebabkan tidak efektifnya penggunaan modal. Untuk itu, koperasi jangan hanya memfokuskan pada pelunasan kewajiban lancarnya, namun juga dalam pengalokasian dana guna meningkatkan kegiatan usaha yang mampu menghasilkan SHU bagi koperasi. Kemudian, terlihatnya indikasi perkembangan likuiditas koperasi berfluktuasi namun cenderung semakin menurun menunjukkan koperasi sudah mulai mengurangi tingkat likuiditasnya dengan turunnya total aktiva lancar dan naiknya total kewajiban lancar pada tahun 2014 serta naiknya total kewajiban lancar yang lebih besar daripada naiknya total aktiva lancar pada tahun 2015.

Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat tidak ideal. Sehingga tidak terjadi perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan pada rasio likuiditasnya, tetapi perubahan terjadi pada nilai dari rasio likuiditas dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rasio likuiditas naik dari tahun 2013 menjadi 1.056,09%, dengan kenaikan sebesar 125,36%. Keadaan seperti ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 121,33% atau Rp 1.195.427.932 yang lebih besar dari kenaikan kewajiban lancar sebesar 95,06% atau Rp 100.627.457. Pada tahun 2015 rasio likuiditas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya turun dari tahun sebelumnya menjadi 748,1%, dengan penurunan sebesar 308%. Keadaan seperti ini dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar sebesar 2,7% atau Rp 58.183.886 sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 37,4% atau Rp 77.231.367. Pada tahun 2015 rasio likuiditas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya turun dari tahun 2014 menjadi 726,87%, terjadi penurunan sebesar 21,2%. Keadaan seperti ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 6,56% atau Rp 139.352.962 yang lebih kecil dari peningkatan kewajiban lancar sebesar 9,68% atau Rp 27.459.500.

Dilihat dari komponen rasio solvabilitas, tahun 2013 sebesar 1.888,76%, tahun 2014 sebesar 317,92%, tahun 2015 sebesar 487,54%,. Hal ini berarti bahwa

selama tiga tahun berturut-turut kemampuan keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya menunjukkan kondisi keuangan yang sangat solvabel (mampu) untuk memenuhi kewajiban pada saat Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dilikuidasi (dibubarkan) karena jumlah aktiva selalu lebih dari dua kali lebih besar daripada jumlah kewajiban dengan persentase perkembangan yang berfluktuasi namun cenderung semakin meningkat. Namun, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pemerinkatan Koperasi, hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berada sangat jauh di atas 150% yaitu berada pada kriteria sangat tidak ideal. Hal ini terjadi dikarenakan aktiva pada tahun 2013 hingga 2015 memiliki jumlah yang terlalu besar yang akan digunakan untuk menjamin kewajibannya dan rendahnya nilai kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Kemudian, adanya indikasi bahwa perkembangan solvabilitas koperasi berfluktuasi namun cenderung semakin meningkat memperlihatkan koperasi semakin belum mampu menurunkan solvabilitasnya yang ditunjukkan dengan adanya penurunan total kewajiban yang lebih besar daripada penurunan total aktiva pada tahun 2014 dan 2015. Tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi ini mengisyaratkan bahwa koperasi terlalu besar menginvestasikan dananya dalam aktiva sehingga adanya aktiva yang tidak produktif.

Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio solvabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat tidak ideal. Sehingga tidak terjadi perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan pada rasio solvabilitasnya, tetapi perubahan terjadi pada nilai dari rasio solvabilitas selama tiga tahun terakhir. Solvabilitas yang dicapai Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2013 sebesar 1.888,76%. Pencapaian tersebut disebabkan terlalu tingginya jumlah aktiva tetap pada koperasi. Rasio solvabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.570,84% dibandingkan dengan tahun 2013. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan total aktiva sebesar 61,29% lebih kecil daripada peningkatan total kewajiban sebesar 858,2%.

Sedangkan rasio solvabilitas pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 169,62% dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva sebesar 1,4% lebih kecil daripada penurunan total kewajiban sebesar 35,7%. Peningkatan rasio solvabilitas juga terjadi tahun 2010 sebesar 138,36% dibandingkan dengan tahun 2015, hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva sebesar 26,47% lebih kecil daripada penurunan total kewajiban sebesar 42,72%.

Dilihat dari komponen rasio profitabilitas, tahun 2012 sebesar 50,74%, tahun 2013 sebesar 38,71%, tahun 2014 sebesar 38,84%, dan tahun 2015 sebesar 33,16%. Hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pemerinkatan Koperasi, berada di atas 15% yaitu pada kriteria sangat baik dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi namun cenderung menurun. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang dimiliki koperasi sangat baik karena kontribusi pendapatan bruto cukup besar dalam menghasilkan SHU atau koperasi mampu untuk memperoleh keuntungan dari setiap pendapatan bruto yang diperoleh. Namun, indikasi bahwa

kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan pendapatan bruto yang diperolehnya cenderung menurun diakibatkan kurang optimalnya dalam hal pengendalian biaya sehingga terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dari pendapatan bruto yang dihasilkan. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas agar tidak cenderung menurun, yaitu dengan cara meningkatkan penjualan disertai dengan penggunaan biaya-biaya secermat mungkin sehingga koperasi dapat menghasilkan SHU yang maksimal.

Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat baik. Sehingga tidak terjadi perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan pada rasio profitabilitasnya, tetapi perubahan terjadi pada nilai dari rasio profitabilitas dari tahun ke tahun. Angka profitabilitas yang dicapai koperasi pada tahun 2013 sebesar 50,74%. Pencapaian tersebut disebabkan tingginya pendapatan bruto sehingga dapat menghasilkan SHU yang besar pula. Pada tahun 2013 profitabilitas yang dicapai sebesar 38,71% atau terjadi penurunan sebesar 12,03% dibandingkan dengan tahun 2014, dikarenakan pada tahun ini SHU yang diperoleh meningkat sebesar 6,68% yang lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bruto sebesar 39,84%.

Sedangkan angka profitabilitas pada tahun 2015 mencapai sebesar 38,84% atau mengalami kenaikan sebesar 0,13% dibandingkan dengan tahun 2014, dikarenakan pada tahun ini SHU yang diperoleh meningkat sebesar 27,6% yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bruto sebesar 27,16%.

Dilihat dari komponen rasio aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang, tahun 2013 sebesar 101,96%, tahun 2014 sebesar 115,41%, tahun 2015 sebesar 101,44%,. Hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Peningkatan Koperasi, berada di atas 100% yaitu pada kriteria sangat efektif dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi. Sangat efektifnya perputaran piutang ini karena penerimaan piutang dapat kembali dalam waktu satu periode lebih dari satu kali.

Hal ini terjadi karena kebijakan pengelolaan piutang yang optimal pada unit usaha pinjam yaitu prosedur pemberian kredit yang harus mendapatkan persetujuan dari Kepala dan Bendahara Unit Kerja anggota, pemberian pinjaman disesuaikan dengan besarnya pendapatan anggota dan simpanan anggota di koperasi, dan sistem penagihan yang digunakan dengan sistem potong gaji sehingga kecil kemungkinan tidak kembalinya piutang. Begitu juga dengan unit usaha pertokoan, unit usaha fotocopy, dan unit usaha kredit motor yang pembayaran piutangnya dapat dilakukan dengan kesadaran anggotanya untuk langsung membayar pada saat ditagih atau dilakukan pemotongan gaji. Walaupun begitu, dana yang diinvestasikan dalam piutang masih relatif besar akibat volume piutang yang diberikan besar karena banyaknya anggota yang melakukan piutang maka besar juga resiko yang akan ditanggung oleh koperasi dan masih adanya anggota yang terlambat membayar kewajibannya berdasarkan jangka waktu pengembalian yang ditentukan yang kemudian akan mempengaruhi aktivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, koperasi harus dapat

lebih selektif dalam memberikan piutang kepada anggota dan bersikap tegas terhadap anggota yang membayar melewati batas pembayaran yang telah disepakati.

Tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat efektif. Sehingga tidak terjadi perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan pada rasio perputaran piutangnya, tetapi perubahan terjadi pada nilai dari rasio perputaran piutang dari tahun ke tahun. Perputaran piutang pada tahun 2013 yaitu sebesar 101,96%. Kemudian pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 13,45% sehingga menjadi 115,41%. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp 692.627.440 atau 88,17% lebih besar daripada peningkatan piutang rata-rata sebesar Rp 510.372.258 atau 66,25%. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 13,97%. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya penjualan sebesar Rp 348.623.930 atau 23,58% lebih kecil daripada peningkatan pada piutang rata-rata sebesar Rp 520.081.312 atau 40,61%. Selanjutnya, pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 9,61%. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya penjualan sebesar Rp 254.572.020 atau 13,93% lebih besar daripada peningkatan piutang rata-rata sebesar Rp 73.304.280 atau 4,07%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian bahwa Koperasi dari tahun 2013-2015, tingkat likuiditas adalah 930,73%, 1.056,09%, dan 748,1%, rasio solvabilitas 1.888,76%, 317,92%, 487,54%, rasio profitabilitas adalah 50,74%, 38,71%, dan 38,84%, dan rasio aktivitas adalah 101,96%, 115,41%, dan 101,44%. Pada tahun 2013-2014, kenaikan rasio lancar akibat naiknya aktiva lancar 121,33% dan kewajiban lancar 95,1%, penurunan solvabilitas akibat kenaikan total aktiva 61,29% dan total kewajiban 858,2%, penurunan profitabilitas akibat kenaikan SHU 6,68% dan kenaikan pendapatan bruto 39,84%, kenaikan rasio perputaran piutang akibat kenaikan jumlah penjualan 88,17% dan jumlah piutang rata-rata 66,25%.

Saran

Hendaknya koperasi dapat mengurangi jumlah piutang anggota dengan bersikap tegas dalam menetapkan jangka waktu pengembalian pinjaman pada unit usaha simpan pinjam yang telah disepakati yakni dengan memberikan sanksi kepada peminjam yang membayar melebihi batas maksimal yang telah disepakati yaitu berupa sanksi bunga pinjaman yang ditambah sesuai kesepakatan dari seluruh anggota koperasi agar benar-benar disalurkan kepada anggota-anggota yang produktif sehingga dana yang tertanam pada piutang benar-benar dapat dikelola secara efektif dan efisien dan modal kerja koperasi dapat terus berjalan yang pada akhirnya dapat menunjang profitabilitas. Selain itu, diperlukannya juga pengalokasian dana secara efektif pada unit-unit usaha koperasi yang mampu menghasilkan keuntungan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UNTAN*. Pontianak.
- FKIP Untan. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi press FKIP Untan.
- Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/Per/M.Kukm/Iv/2007 Tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi*. Jakarta
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Lembaga Sugiyono.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- UU No.22/PER/M.KUKM/IV/2007 Tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi.